

## **Pendampingan Pembelajaran Berbasis Learning Management Centre di SMP Negeri 2 Pancarijang**

**Saifullah<sup>1</sup>, Nuraini Kasman<sup>2</sup>, Nurlaelah Mahmud<sup>3</sup>, Nurul Fhadillah Suardi<sup>4</sup>, Andi Susmiranti<sup>5</sup>, Hamka<sup>6</sup>**

<sup>1-3</sup> Dosen FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>4-6</sup> mahasiswa FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: [ifulsidrap06@gmail.com](mailto:ifulsidrap06@gmail.com)

---

**Abstract.** *This community service activity aims to solve learning problems faced by teachers at SMP Negeri 2 Pancarijang, SPP Snakma Puncak Mario, and SMP Negeri 2 Pancarijang. The activity was carried out on January 20-21 2020 in the Hall of SMP Negeri 2 Pancarijang. Community service activities were carried out by FKIP lecturers at the Muhammadiyah University sidenreng rappang by involving students who were temporarily carrying out the Field Introduction Learning activities. The participants in this activity amounted to 50 people consisting of representatives of teachers and education staff from each school. The model used in this activity is a workshop with several stages, namely observation, mentoring, evaluation, and reflection. Activities carried out according to the stages that have been planned. After the activity ends, it can be seen that there is an increase in teacher understanding of digital learning and the Learning Management Center. Teachers have been able to upload teaching materials in the form of power points and learning videos as well as give assignments at the Learning Management Center.*

**Abstrak.** Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan kendala pembelajaran yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 2 Pancarijang, SPP Snakma Puncak Mario, dan SMP Negeri 2 Pancarijang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20-21 januari 2020 di Aula SMP Negeri 2 Pancarijang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen FKIP Universitas Muhammadiyah sidenreng rappang dengan melibatkan mahasiswa yang sementara melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Pembelajaran peserta pada kegiatan ini berjumlah 50 rang terdiri atas perwakilan guru dan tenaga kependidikan masing-masing sekolah. Model yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop dengan beberapa tahapan yaitu Observasi, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah

---

direncanakan. Setelah kegiatan berakhir, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran digital dan Learning Management Centre. Guru sudah mampu mengunggah bahan ajar baik dalam bentuk power point dan video pembelajaran serta memberikan penugasan di Learning Management Centre.

---

**Keywords:**

*Pembelajaran,  
manajemen, guru*

**Corresponden author:**

Email: [ifulsidrap06@gmail.com](mailto:ifulsidrap06@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu bagian paling fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan pengembangan potensi yang ada pada diri manusia dapat dilakukan dengan dengan lebih baik untuk menunjang kehidupannya. Seorang guru dituntut untuk dapat mengenali dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi oleh muridnya dalam kegiatan pembelajaran karena peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian murid (Fahmi & Asalamah, 2022). Pendidikan berdiri tegak di atas empat pilar yang terdiri atas belajar untuk memahami (learning to know), belajar untuk mengaktualisasikan (learning to do), belajar untuk diri pribadi (learning to be), dan belajar untuk membangun solidarita (learning to live together). Pilar-pilar tersebut menurut UNESCO merupakan rujukan pokok yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Widowati, 2011).

Pada era modernhari ini, kita diperhadapkan pada berbagai bentuk tantangan dalam melahirkan cendekiawan yang dapat memberi sumbangan pemikiran dalam membangun kehidupan ekonomi dan sosial yang berkesadaran sebagaimana warganegara di abad 21. Berkaitan dengan hal tersebut, orientasi pendidikan kita harus mampu menjawab tantangan itu dan kita tidak boleh berpaling atau lari dari realitas tersebut (BSNP, 2010:22). Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan dan berupaya untuk beradaptasi dengan kondidi hari ini yang dinamis dan selalu mengalami perubahan. Tetapi, tidak sedikit juga yang melihat tantangan tersebut justru sebagai hambatan sehingga pola pikir tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan diambil dalam mengelola tantangan yang ada (Ecca et al., 2020; Khalik et al., 2021).

Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk perlakuan yang diberikan kepada siswa, dan perlakuan tersebut diharapkan dapat mengakomodasi perbedaan karakter dan watak yang ada pada diri setiap anak serta memperhatikan tahapan perkembangannya (Cookson & Stirk, 2019). Orientasi yang diharapkan pada setiap mata pelajaran di sekolah adalah menyiapkan sumber daya manusia yang dapat memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan agar tujuan tersebut dapat diwujudkan adalah memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran serta merancang proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat berjalan dengan baik. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan ruang untuk berfikir serta dapat memahami materi yang sementyara dipelajari. Interaksi antara siswa dengan guru juga harus dipastikan terjalin dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Mutu dalam pembelajaran dapat dilihat dari proses yang dijalani oleh siswa dan hasil pembelajaran dapat

diukur dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima pengalaman belajarnya (Rafi et al., 2021).

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan hal itu tidak lepas dari dua aspek yaitu guru dan siswa. Posisi guru sebagai mediator sangat urgen dalam memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 yang berbunyi "Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidika nasional" (Rohmawati, 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi di abad 21 ini berkembang dengan sangat cepat sehingga dengan perkembangan tersebut mampu mengubah pandangan serta cara masyarakat dalam mencari dan memperoleh infoemasi yang tidak lagi terbatas pada majalah, surat kabar, serta elektronik yang bersifat audio visual tetapi sudah menggunakan sumber-sumber informasi lain yang lebih cepat dalam merespon kebutuhan masyarakat. Salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah internet (Elyas, 2018). Internet merupakan sumber daya yang sangat efektif dan potensial untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai sumber, media, maupun sebagai pendukung utama dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran membutuhkan media pendukung yang mampu menyerap berbagai informasi untuk kelancaran proses belajar mengajar. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk mampu dan cakap memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mendapatkan materi-materi yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran (Chusna, 2019)]

Jaya Kumar C. Koran (2002), memberikan pengertian yang cukup jelas mengenai e-learning yaitu sebagai media pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan elektronik untuk menjelaskan muatan pembelajaran, interaksi, dan pembimbingan. Ada juga yang memberikan batasan e-learning sebagai model pendidikan jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan internet. Sedangkan Dong (dalam Kamarga, 2002) mendefinisikan e-learning sebagai proses pembelajaran asynchronous dengan menggunakan perangkat komputer yang mendapatkan bahan pembelajaran sesuai kebutuhan (Mohammad Yazdi, 2012). E-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain (Clark & Mayer 2008: 10): 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok (Hanum, 2013).

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan e-learning akan melibatkan tiga komponen pokok yaitu siswa, guru, dan konten pembelajaran (Mandalina et al., 2019). Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan konten, konten-dengan konten, guru dengan konten, guru dengan guru, serta interaksi guru dengan siswa (Yayat, 2017)(Jamal, 2020). Terminologi e-learning memiliki ragam definisi karena bentuk-bentuk penggunaannya yang sangat beragam. E-learning pada dasarnya memiliki dua bentuk yaitu synchrouous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan murid dalam ruang dan waktu yang sama. Asynchronous berarti berada pada waktu yang berbeda. Peserta didik dapat memncermati dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan guru. Asynchronous sangat populer dalam kegiatan pembelajaran karena murid diberikan kesempatan dan ruang untuk mengakses materi pembelajaran kapan dan dimana pun mereka berada. Peserta didik dapat melaksanakan

pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas (Hartanto, 2016)

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang dibentuk oleh pimpinan program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya kongkrit yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Terlebih lagi di masa pandemic covid 19, kegiatan pembelajaran melalui Learning Management Center sebagai salah satu platform pembelajaran E-Learning sangat dibutuhkan karena siswa maupun guru melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari 2020 di SMP Negeri 2 Pancarijang bekerja sama dengan SPP Puncak Snakma dan SMP Negeri 2 Kulo. Peserta kegiatan ini adalah sebanyak 50 orang terdiri atas guru dan tenaga kependidikan utusan masing-masing sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan ini adalah observasi, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan pelatihan dikemas dalam bentuk workshop sehingga semua guru diharapkan dapat memahami materi dengan baik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan observasi terkait kebutuhan guru di sekolah. Observasi dilakukan selama satu pekan dengan melakukan pengamatan di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 2 Pancarijang, SPP Snakma Puncak Mario, dan SMP Negeri 2 Kulo. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah kurang berjalan dengan efektif karena beberapa hal. Pertama, semangat siswa mengikuti pembelajaran sangat rendah karena guru hanya menggunakan media secara monoton yaitu Whats App. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengunggah materi di Watss App kemudian siswa diminta untuk membaca materi tersebut, dan setelah itu siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kedua, tampilan materi ajar yang diunggah oleh guru kurang variatif, sehingga siswa juga kurang tertarik untuk membaca. Ketiga, Variasi dalam pembelajaran sangat kurang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan secara monoton dan membosankan bagi siswa.

Tahapan kedua pada kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan diawali dengan pemaparan materi oleh beberapa pemateri. Pertama oleh rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang tentang pembelajar digital di masa pandemic dan dilanjutkan oleh tim pengabdian dengan memperkenalkan Learning Management System. Selanjutnya materi tentang pengantar Learning Management System oleh Saifullah, S.Pd., M.Pd. Setelah paparan materi selesai, dilanjutkan dengan pendampingan intensif oleh tim pengabdian antara lain Dr. Hj. Nuraini K, M. Pd., Nurlaelah, S.Pd., M.Pd. serta mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung selama 2 hari di dalam ruangan. Pada hari pertama dilakukan selama 5 jam begitu pun hari kedua. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan adalah mengamati guru dalam mengaplikasikan Learning Management Centre, membantu guru dalam mengaplikasikan Learning Management Centre, menugaskan guru menyanggah materi dan memberikan evaluasi kepada siswa melalui Learning management Centre, dan terakhir melakukan tanya jawab terkait bagian-bagian yang belum difahami oleh guru.

Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat setelah kegiatan pendampingan berakhir. Semua peserta pelatihan dapat memahami urgensi pembelajaran digital di masa pandemic covid 19. Guru juga dapat mengaplikasikan Learning Management System sebagai salah satu platform pembelajaran digital. Dari hasil pendampingan dapat dilihat bahwa guru sudah mampu mengunggah bahan ajar seperti power point dan video di LMS serta memberikan penugasan kepada siswa.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan E-Learning memberikan beberapa manfaat kepada kedua pihak baik guru sebagai peserta pelatihan maupun dosen sebagai tim pendamping dalam pelatihan. Bagi guru, kegiatan ini menjadi wadah untuk mengenal dan mampu mengaplikasikan salah satu platform pembelajaran digital yaitu Learning Management Centre. Selain itu, melalui kegiatan ini juga dapat memberikan solusi kepada guru dalam menyelesaikan problem yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dari sisi dosen pendamping, kegiatan ini menjadi momentum untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu kegiatan ini juga dapat memantapkan pemahaman dosen tentang Learning Management Centre, dan ketiga menjadi ajang pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kewajiban catur dharna perguruan tinggi.



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

### **Simpulan dan saran**

Peran dan fungsi teknologi tidak sekadar sebagai alat dalam kegiatan pembelajaran melainkan sebagai sebuah konsep dan ide sebagaimana pengertian teknologi yang dikemukakan oleh Association for Educational Communications and Technology tahun 2004. Teknologi pendidikan diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kinerja dengan kreativitas, inovasi, pengelolaan serta proses sumber teknologi yang tepat.

Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat memberikan solusi atas persoalan akses, mutu, dan kesetaraan dalam pendidikan. Salah satu dampak pandemic covid 19 yang begitu dirasakan adalah

semakin melebarnya ketimpangan dalam dunia pendidikan. Pertanyaan yang sangat penting untuk dijawab oleh seluruh stackholder pendidikan adalah, bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pendidikan? Apakah sudah bisa digunakan oleh seluruh siswa secara merata? Misalnya e-learning, sebagai salah satu platform pembelajaran digital, e-learning sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain e-learning, neragam flatform dan teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan baik oleh siswa maupun guru sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan sumber-sumber belajar lain yang berbasis teknologi untuk dapat mengembangkan diri secara khusus demi meningkatkan kualitas pembelajaran.. Berangkat dari hal diatas, tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang melakukan kegiatan pendampingan pemanfaatan Learning Management System sebagai salah satu platform pembelajaran digitak yang sangat dibutuhkan di masa pandemic covid 19.

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, disarankan kepada guru untuk terus melatuh diri menggunakan Learning Management System untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran. Diharapkan juga guru dapat menguasai media pendukung seperti Smart Apss Creator yang dapat digunakan untuk mengedit video agar lebih menarik diunggah di Learning Management Centre

#### Daftar Pustaka

- Chusna, N. L. U. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 113–117. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 2(1), 1–9.
- Ecca, S., Hanafi, M., Lanta, J., & Nadirah, N. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Mendesain Bahan Ajar Berbasis Digital di SMAN 10 Sidrap. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 50–55. <https://doi.org/10.51817/mallomo.v1i1.312>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(April), 1–11.
- Fahmi, S., & Asalamah, S. B. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Example Non Examples Terhadap Pembelajaran Pada Materi Membandingkan Bilangan Kelas 2 Sdn Ciabad. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 145–154.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 149–154.
- Khalik, S., Zain, S., M., U., Ecca, S., Buhari, Nadirah, Amalia, Nafisah, A., & Suhendra. (2021). Pendampingan Pembuatan Video Animasi bagi Guru di MBS Rappang. *Mallomo: Journal of Community Service*, 2(1), 17–23.
- Mohammad Yazdi. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmua Foristek*, 2 (1)(1), 143–152.
- Rafi, M., Dalimunte, A. Y., & Yani, Y. I. (2021). Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Model Examples Non. 4.
- Rohmawati, L. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Widowati, H. (2011). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Dan Stad Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Program Studi Pendidikan Biologi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v2i1.202>
- Yayat, R. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 2, 56–65.